

## BEBERAPA FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MINAT IBU MENGUNAKAN ALAT KONTRASEPSI IUD

**Sukmawati Anwar<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Prodi DIII Kebidanan, Universitas Famika Makassar  
email: ssukmawatianwar@gmail.com

**\*Grenny Zovianny Rahakbauw<sup>2</sup>**

<sup>2</sup>Prodi Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Maluku  
\*email: grennyzovianny@gmail.com

**Susanti Pratamaningtyas<sup>3</sup>**

<sup>3</sup>Prodi Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Malang  
email: santisamuel123.ss@gmail.com

**Eny Sendra<sup>4</sup>**

<sup>4</sup>Prodi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Malang  
email: eny\_sendra@poltekkes-malang.ac.id

*Coresspondence Author:* Grenny Zovianny Rahakbauw; grennyzovianny@gmail.com

**Abstract:** *Population issues have long been a global concern, both in developed and developing countries, including Indonesia. A large population does not always benefit a country if it is not balanced with adequate human resources. The purpose of this study was to identify several factors related to mothers' interest in using IUD contraceptives. A cross-sectional study design was used in this study. The research was conducted in the working area of the Sungai Bulian Community Health Center. The research was conducted in April 2025. The research population consisted of active family planning acceptors in the working area of the Sungai Bulian Community Health Center. The sample consisted of 65 respondents. The sampling technique used was purposive sampling. The research instrument used a research questionnaire. Data analysis was performed using univariate and bivariate analysis. The results showed a relationship between mothers' knowledge (p value: 0.000) and husbands' support (p value: 0.000) with mothers' interest in using IUD contraception. It is recommended that health centers improve public understanding by engaging with the community. It is necessary to change the knowledge and socio-cultural beliefs of the community regarding misconceptions about IUDs, especially for women of childbearing age, by providing counseling and education explaining what IUD contraceptives are, how they are inserted, their effectiveness, advantages, and disadvantages.*

**Keywords:** *Spousal Support, IUD, Maternal Knowledge.*

**Abstrak:** Permasalahan kependudukan telah menjadi perhatian global sejak lama, baik di negara maju maupun di negara berkembang, termasuk Indonesia. Jumlah penduduk yang besar tidak selalu memberikan keuntungan bagi suatu negara apabila tidak diimbangi dengan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang memadai. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui beberapa faktor yang berhubungan dengan minat ibu menggunakan alat kontrasepsi IUD. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross sectional. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sungai Bulian. Penelitian dilakukan pada bulan April tahun 2025. Populasi penelitian yaitu akseptor KB aktif di wilayah kerja Puskesmas Sungai Bulian. Sampel berjumlah 65 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner penelitian. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu (p value: 0,000) dan dukungan suami (p value: 0,000) dengan minat ibu dalam menggunakan kontrasepsi IUD. Disarankan kepada puskesmas agar meningkatkan pemahaman masyarakat dengan melakukan pendekatan dengan masyarakat. Perlu mengubah pengetahuan dan sosial budaya masyarakat dengan mitos yang salah tentang IUD terutama bagi wanita usia subur dengan melakukan konseling dan penyuluhan menjelaskan seperti apa alat kontrasepsi IUD, cara pemasangan, efektivitas, keuntungan dan kerugian.

**Kata Kunci:** Dukungan Suami, IUD, Pengetahuan Ibu.

## A. Pendahuluan

Permasalahan kependudukan telah menjadi perhatian global sejak lama, baik di negara maju maupun di negara berkembang, termasuk Indonesia. Isu ini berkaitan erat dengan dinamika jumlah penduduk dunia yang terus mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Pertambahan jumlah penduduk yang tidak terkendali serta laju pertumbuhan penduduk yang cenderung meningkat menimbulkan berbagai dampak multidimensional, mulai dari aspek sosial, ekonomi, kesehatan, hingga lingkungan. Peningkatan jumlah penduduk berimplikasi langsung terhadap meningkatnya kebutuhan dasar masyarakat, seperti pangan, sandang, papan, pendidikan, dan pelayanan kesehatan. Apabila pertumbuhan penduduk tidak diimbangi dengan perencanaan dan pengelolaan yang baik, maka dapat menimbulkan berbagai permasalahan, termasuk tingginya angka kemiskinan, keterbatasan lapangan pekerjaan, serta menurunnya kualitas kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

Jumlah penduduk yang besar tidak selalu memberikan keuntungan bagi suatu negara apabila tidak diimbangi dengan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang memadai. Sebaliknya, kondisi tersebut justru dapat menjadi beban pembangunan apabila mayoritas penduduk memiliki tingkat pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan yang rendah. Kualitas sumber daya manusia merupakan faktor kunci dalam menentukan keberhasilan pembangunan suatu bangsa, karena SDM yang berkualitas mampu meningkatkan produktivitas, daya saing, serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Rendahnya kualitas sumber daya manusia di Indonesia tercermin dalam laporan Human Development Index (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tahun 2020 yang dirilis oleh United Nations Development Programme (UNDP). Dalam laporan tersebut, Indonesia menempati peringkat ke-107 dari 189 negara yang dinilai. Peringkat ini menunjukkan bahwa capaian Indonesia dalam aspek kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak masih tergolong rendah dibandingkan dengan banyak negara lainnya. Kondisi ini menjadi tantangan besar bagi Indonesia, terutama dalam upaya meningkatkan kualitas penduduk sejak usia dini melalui perbaikan gizi, kesehatan, dan pendidikan, sebagai fondasi utama pembangunan sumber daya manusia yang unggul.

Keberhasilan Program Keluarga Berencana (KB) di Indonesia sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat dalam penggunaan alat kontrasepsi. Penggunaan kontrasepsi bertujuan untuk menunda, mengatur, serta mencegah terjadinya kehamilan, sehingga pasangan usia subur dapat merencanakan jumlah dan jarak kelahiran anak secara lebih optimal. Melalui pengendalian fertilitas yang baik, program KB diharapkan mampu meningkatkan kesehatan ibu dan anak, serta berkontribusi dalam menekan laju pertumbuhan penduduk. Terdapat berbagai jenis alat kontrasepsi yang dapat digunakan untuk menunjang pelaksanaan program KB, antara lain pil KB, suntik, kondom, implan, Intra Uterine Device (IUD), Metode Operasi Pria (MOP), dan Metode Operasi Wanita (MOW). Setiap metode kontrasepsi memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, sehingga pemilihannya perlu disesuaikan dengan kondisi kesehatan, kebutuhan, serta preferensi pengguna. Dalam upaya meningkatkan efektivitas program KB, kebijakan pemerintah saat ini lebih diarahkan pada penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), karena dinilai lebih efektif, efisien, dan memiliki tingkat kegagalan yang relatif rendah dibandingkan metode kontrasepsi jangka pendek.

Salah satu metode kontrasepsi yang termasuk dalam MKJP dan memiliki berbagai keuntungan dalam penggunaannya adalah IUD. IUD merupakan alat kontrasepsi yang dipasang di dalam rahim dan umumnya terbuat dari bahan plastik, dengan atau tanpa tambahan tembaga atau hormon. Metode ini dikenal memiliki efektivitas tinggi, masa kerja yang panjang, serta bersifat reversibel, sehingga kesuburan dapat kembali setelah alat

dilepas.

Berdasarkan hasil penelusuran dokumen pelayanan kesehatan, diketahui bahwa dalam kurun waktu empat tahun terakhir terjadi penurunan jumlah akseptor kontrasepsi IUD di Puskesmas Sungai Bulian. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan metode kontrasepsi jangka panjang, khususnya IUD, masih belum optimal meskipun metode ini memiliki efektivitas yang tinggi dalam mencegah kehamilan. Hasil survei awal yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dengan beberapa responden mengungkapkan bahwa rendahnya penggunaan KB IUD dipengaruhi oleh faktor psikologis dan persepsi individu. Sebagian besar ibu menyatakan merasa malu dan takut terhadap proses pemasangan IUD. Rasa malu muncul karena prosedur pemasangan IUD dilakukan melalui vagina, yang dianggap sebagai area privat dan sensitif. Selain itu, kekhawatiran terhadap rasa nyeri, efek samping, serta kurangnya pemahaman mengenai prosedur pemasangan dan keamanan IUD turut memperkuat keengganan ibu untuk menggunakan metode kontrasepsi tersebut.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui beberapa faktor yang berhubungan dengan minat ibu menggunakan alat kontrasepsi IUD.

## B. Metodologi Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sungai Bulian. Penelitian dilakukan pada bulan April tahun 2025. Populasi penelitian yaitu akseptor KB aktif di wilayah kerja Puskesmas Sungai Bulian. Sampel berjumlah 65 responden Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner penelitian. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat.

## C. Hasil dan Pembahasan

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Minat Ibu, Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami**

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Minat Ibu</b>			
1	Rendah	28	43
2	Tinggi	37	57
<b>Total</b>		<b>65</b>	<b>100,0</b>
<b>Pengetahuan Ibu</b>			
1	Rendah	34	52
2	Tinggi	31	48
<b>Total</b>		<b>65</b>	<b>100,0</b>
<b>Dukungan Suami</b>			
1	Kurang Mendukung	23	35
2	Mendukung	42	65
<b>Total</b>		<b>65</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa terdapat 28 responden (43%) yang memiliki minat rendah penggunaan IUD dengan mayoritas memiliki pengetahuan rendah berjumlah 34 responden (52%). Sementara itu menurut dukungan suami, mayoritas responden mendapatkan dukungan suami berjumlah 42 responden (65%).

**Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat Pengetahuan Ibu dengan Minat ibu**

Pengetahuan Ibu	Minat Ibu				P value		
	Rendah		Tinggi				Total
	n	%	n	%	n	%	
Rendah	23	68	11	32	34	100	0,000
Tinggi	5	16	26	84	31	100	
<b>Jumlah</b>	<b>28</b>	<b>43</b>	<b>37</b>	<b>57</b>	<b>65</b>	<b>100</b>	

Tabel di atas menunjukkan, dari 34 responden dengan pengetahuan rendah, terdapat 23 responden (68%) memiliki minat yang rendah dalam penggunaan IUD. Adapun dari 31 responden dengan pengetahuan tinggi, terdapat 5 responden (15%) memiliki minat yang tinggi dalam penggunaan IUD. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai  $p\ value = 0,000 < \alpha 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan minat ibu dalam penggunaan kontrasepsi IUD.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suryani (2025) yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan dengan minat penggunaan kontrasepsi IUD. Hasil penelitian diperoleh  $p\ value\ 0,000$ .

Merujuk hasil penelitian, pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan minat ibu dalam menggunakan kontrasepsi IUD. Pengetahuan ibu dikategorikan menjadi rendah dan tinggi. Berdasarkan analisis univariat, terdapat 34 responden memiliki pengetahuan rendah. Sementara itu berdasarkan analisis bivariat, terdapat 23 responden memiliki minat yang rendah menggunakan kontrasepsi IUD. Hasil temuan dalam penelitian menunjukkan bahwa rendahnya minat Pasangan Usia Subur (PUS) dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD tidak hanya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai manfaat dan kegunaan IUD sebagai metode kontrasepsi jangka panjang, tetapi juga dipengaruhi oleh pengalaman penggunaan sebelumnya. Beberapa responden menyatakan bahwa mereka pernah menggunakan IUD, namun selama masa pemakaian mengalami berbagai keluhan, khususnya terkait dengan perubahan siklus menstruasi.

Keluhan yang paling sering dirasakan antara lain siklus haid yang menjadi tidak teratur, perdarahan yang lebih lama, serta kondisi sulit atau bahkan tidak mengalami haid dalam periode tertentu. Pengalaman tersebut menimbulkan rasa tidak nyaman dan kekhawatiran pada responden, sehingga mendorong mereka untuk menghentikan penggunaan IUD dan beralih ke metode kontrasepsi lain yang dianggap lebih sesuai dan nyaman. Pengalaman negatif selama penggunaan IUD ini turut memengaruhi persepsi dan sikap PUS terhadap metode kontrasepsi tersebut, sehingga berdampak pada rendahnya minat untuk kembali menggunakan IUD. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengalaman pribadi merupakan faktor penting yang memengaruhi keputusan PUS dalam memilih alat kontrasepsi.

**Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat Dukungan Suami dengan Minat ibu**

Dukungan Suami	Minat Ibu				P value		
	Rendah		Tinggi				Total
	n	%	n	%	n	%	
Kurang Mendukung	17	74	6	26	23	100	0,000
Mendukung	11	26	31	74	42	100	
<b>Jumlah</b>	<b>28</b>	<b>43</b>	<b>37</b>	<b>57</b>	<b>65</b>	<b>100</b>	

Tabel di atas menunjukkan, dari 23 responden dengan suami yang kurang mendukung, terdapat 17 responden (74%) memiliki minat yang rendah dalam penggunaan IUD. Adapun dari 42 responden dengan suami yang mendukung, terdapat 11 responden (26%) memiliki minat yang tinggi dalam penggunaan IUD. Hasil uji statistik menggunakan *chi square*

diperoleh nilai  $p \text{ value} = 0,000 < \alpha 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan minat ibu dalam penggunaan kontrasepsi IUD.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Harefa (2023) yang menyatakan ada hubungan antara dukungan suami dengan minat penggunaan kontrasepsi IUD. Hasil penelitian diperoleh  $p \text{ value} 0,000$ .

Merujuk hasil penelitian, dukungan suami merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan minat ibu dalam menggunakan kontrasepsi IUD. Berdasarkan analisis univariat, terdapat 23 responden yang kurang didukung suami. Sementara itu berdasarkan analisis bivariat, terdapat 17 responden (74%) yang kurang didukung suami dan tidak memiliki minat menggunakan kontrasepsi IUD. Dukungan suami merupakan salah satu faktor eksternal yang memiliki peran penting dalam pemilihan dan penggunaan alat kontrasepsi. Dukungan ini berfungsi sebagai penguat yang dapat memengaruhi sikap dan perilaku seseorang, khususnya dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan reproduksi. Dalam banyak kasus, keputusan istri dalam memilih alat kontrasepsi tidak terlepas dari keterlibatan dan persetujuan suami, sehingga peran suami menjadi sangat menentukan dalam keberhasilan penggunaan metode kontrasepsi tertentu (Harahap, 2025).

Sebagai pasangan, suami juga turut merasakan dampak langsung dari penggunaan alat kontrasepsi, termasuk kontrasepsi IUD, baik dari aspek kenyamanan, keharmonisan hubungan, maupun perubahan yang dialami oleh istri selama masa pemakaian (Delima, 2022). Kurangnya dukungan suami dapat menimbulkan keraguan, rasa tidak aman, atau bahkan penolakan terhadap penggunaan IUD, meskipun secara medis metode tersebut dinilai efektif dan aman. Sebaliknya, dukungan suami yang baik dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi istri dalam menggunakan alat kontrasepsi secara berkelanjutan (Putri, 2025).

#### **D. Penutup**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka didapatkan kesimpulan ada hubungan antara pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan minat ibu menggunakan kontrasepsi IUD. Disarankan kepada puskesmas agar meningkatkan pemahaman masyarakat dengan melakukan pendekatan dengan masyarakat. Perlu mengubah pengetahuan dan sosial budaya masyarakat dengan mitos yang salah tentang IUD terutama bagi wanita usia subur dengan melakukan konseling dan penyuluhan menjelaskan seperti apa alat kontrasepsi IUD, cara pemasangan, efektivitas, keuntungan dan kerugian.

#### **Daftar Pustaka**

- Delima, M., Andriani, Y., Permana, D, Y. (2022). *Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Terhadap Minat Ibu Dengan Penggunaan AKDR*. Jurnal Kesehatan Tambusai. Vol. 3. No. 2.
- Harahap, I., Harapan, N, H., Lubis, M, S. dkk. (2025). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Ibu Pus Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Iud Didesa Ujung Gurap Kecamatan Batunadua Julu Tahun 2025*. Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia. Vol. 10. No. 1.
- Harefa, N., Ndruru, E. (2023). *Determinan Minat Ibu Dalam Pemilihan Kontrasepsi Iud Di Wilayah Kerja Puskesmas Mandrehe Utara Kabupaten Nias Barat*. Journal of Issues in Midwifery. Vol 6. No. 3.
- Kemenkes RI. (2024). *Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Putri, M, C., Hakim, R, I., Yulivantina, E, V. (2025). *Hubungan Dukungan Suami Dengan Minat Ibu Menggunakan KB IUD Di Puskesmas 23 Ilir Palembang Tahun 2024*. Jurnal Kebidanan. Vol 15. No. 2.

- Suryani, T, E., Afriannisyah, E., Fitriyani, H. (2025). *Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Dengan Minat Penggunaan Kontrasepsi Iud Di Puskesmas Pendopo Kabupaten Empat Lawang*. Jurnal Kebidanan. Vol 15. No. 1.
- Suryani, T, E., Afriannisyah, E., Fitriyani, H. (2024). *Hubungan Dukungan Suami dan Informasi Tenaga Kesehatan dengan Minat Terhadap Penggunaan Kontrasepsi IUD*. Jurnal Kebidanan Besurek. Vol 9. No. 1.